

PELAKSANAAN KONSELING KARIER BAGI SANTRI KELAS IX DALAM MENENTUKAN PENDIDIKAN LANJUTAN DI PONDOK TAHFIDZ KOTA PALANGKARAYA

Anisa Dwi Utari¹, Norjanah², Desi Erawati³, Arini Safitri⁴

Universitas Islam Negeri Palangkaraya^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: anisadwiautari5@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:
15 Desember 2025

Diterima:
31 Desember 2025

Diterbitkan:
31 Desember 2025

Kata Kunci:
Konseling Karir;
Santri;
Pendidikan Lanjutan;
Perencanaan.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu santri kelas IX di Pondok Pesantren Bani Ibrahim Palangka Raya yang mengalami kebingungan dalam menentukan pendidikan lanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-reflektif melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan santri. Hasil kegiatan menunjukkan enam santri memiliki permasalahan utama berupa kebingungan dalam pemilihan jurusan, rendahnya kepercayaan diri, tekanan keluarga, serta keterbatasan informasi pendidikan lanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, penyusunan konseling kelompok karir yang fokus pada eksplorasi diri, pendidikan karir, dan refleksi nilai-nilai Islam. Konseling kelompok karir ini merupakan pencapaian kegiatan utama pengabdian karena memberikan arah pendampingan karir yang lebih terstruktur, serta memberikan manfaat bagi santri dalam meningkatkan pemahaman potensi diri dan kesiapan dalam mengambil keputusan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Kebingungan dalam menentukan pendidikan lanjutan merupakan permasalahan yang umum dialami santri kelas IX yang berada pada masa transisi pendidikan. Hasil observasi dan wawancara awal di Pondok Pesantren Bani Ibrahim Palangka Raya menunjukkan bahwa sebagian santri belum memiliki kejelasan arah pendidikan setelah lulus. Kebingungan tersebut terutama disebabkan oleh keterbatasan pemahaman potensi diri, rendahnya kepercayaan diri, tekanan harapan keluarga, serta minimnya informasi mengenai pilihan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan karakteristik dan nilai keislaman santri. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan pelaksanaan layanan konseling karir yang mampu menjawab permasalahan santri secara kontekstual.

Pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum karena memadukan aspek akademik, sosial, dan spiritual. Dalam menentukan pendidikan lanjutan, santri tidak hanya mempertimbangkan prestasi akademik, tetapi juga nilai-nilai agama, norma pesantren, serta pertimbangan keluarga. Tekanan eksternal tersebut sering kali memperkuat kebingungan santri dalam mengambil keputusan pendidikan. Temuan lapangan ini sejalan dengan Auliya (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman diri, lingkungan pesantren, dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pendidikan dan karir santri. Tanpa pendampingan yang memadai, santri berpotensi mengambil keputusan pendidikan yang tidak sesuai dengan minat, kemampuan, dan nilai yang diyakininya.

Berbagai penelitian dan program bimbingan karir sebelumnya di lingkungan pesantren telah menekankan pentingnya layanan karir bagi santri. Bahrin (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan

layanan konseling menyebabkan santri kesulitan merencanakan masa depan secara realistik. Afifudin dan Yoto (2024) menegaskan bahwa bimbingan karir berperan dalam membantu siswa memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Selain itu, Mahmudah, Khaudli, dan Amalia (2025) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam bimbingan karir untuk menumbuhkan kesadaran spiritual santri. Namun demikian, sebagian besar penelitian dan program tersebut lebih berfokus pada pelaksanaan layanan secara umum atau evaluasi hasil bimbingan karir, dan belum secara spesifik menyoroti pelaksanaan konseling karir dalam bentuk konseling kelompok yang dirancang berdasarkan hasil observasi lapangan dan kebutuhan nyata santri pada konteks pesantren tertentu. Berdasarkan perbandingan tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki unsur kebaruan pada tiga aspek utama. Pertama, dari sisi pendekatan, kegiatan ini melaksanakan konseling karir dalam bentuk konseling kelompok yang dirancang secara partisipatif berdasarkan hasil observasi dan wawancara santri. Kedua, dari sisi substansi, pelaksanaan konseling karir mengintegrasikan eksplorasi diri, edukasi karir, dan refleksi nilai-nilai Islam sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan. Ketiga, dari sisi konteks, kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani Ibrahim Palangka Raya yang belum memiliki layanan konseling karir yang terstruktur, sehingga pelaksanaan konseling benar-benar disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan santri setempat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan melaksanakan konseling karir bagi santri kelas IX di Pondok Pesantren Bani Ibrahim Palangka Raya untuk mengatasi kebingungan dalam memilih pendidikan lanjutan. Pelaksanaan konseling karir ini diharapkan dapat membantu santri memahami potensi dan minat diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan kesiapan dalam mengambil keputusan pendidikan lanjutan yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan konteks pesantren.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang untuk melaksanakan layanan konseling karir bagi santri kelas IX dalam mengatasi kebingungan memilih pendidikan lanjutan. Metode disusun secara sistematis agar setiap tahapan kegiatan berjalan terarah, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan santri di Pondok Tahfidz Bani Ibrahim Kota Palangkaraya. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan reflektif, sehingga santri terlibat secara aktif dalam proses pengenalan diri dan perencanaan pendidikan lanjutan. Subjek kegiatan adalah seluruh santri kelas IX Pondok Tahfidz Bani Ibrahim Kota Palangkaraya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, teridentifikasi enam santri yang menunjukkan tingkat kebingungan paling tinggi dalam menentukan pendidikan lanjutan. Keenam santri tersebut kemudian ditetapkan sebagai peserta utama dalam konseling karir kelompok melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kebutuhan nyata yang ditemukan di lapangan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025. Observasi dan wawancara awal dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2025, sedangkan pelaksanaan konseling karir kelompok dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025. Lokasi kegiatan dipilih di lingkungan pesantren dengan mempertimbangkan kenyamanan, keamanan, serta suasana yang mendukung keterbukaan santri selama proses konseling.

Tahap awal kegiatan adalah identifikasi masalah yang dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam untuk menggali faktor-faktor penyebab kebingungan santri dalam memilih pendidikan lanjutan. Identifikasi mencakup faktor internal, seperti minat, potensi diri, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal, seperti tekanan keluarga, keterbatasan informasi pendidikan lanjutan, dan pengaruh lingkungan pesantren. Hasil identifikasi ini digunakan sebagai dasar dalam perancangan layanan konseling karir yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan santri. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Konseling Kelompok Karir. RPL memuat tujuan layanan, pendekatan konseling yang digunakan, materi layanan yang meliputi eksplorasi diri, edukasi karir, serta refleksi nilai-nilai Islam, dan teknik pendukung yang

diseduaikan dengan kondisi santri pesantren. Penyusunan RPL bertujuan agar pelaksanaan konseling karir berjalan terstruktur dan selaras dengan tujuan pengabdian.

Pelaksanaan konseling karir dilakukan dalam bentuk konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan humanistik. Pada tahap awal pelaksanaan, santri menunjukkan sikap canggung dan ragu untuk mengungkapkan pendapat. Untuk membangun suasana yang lebih hangat dan aman, konselor memulai sesi dengan membangun relasi melalui komunikasi empatik serta berbagi pengalaman secara umum terkait kebingungan dalam menentukan arah pendidikan. Strategi ini digunakan untuk membantu santri merasa dipahami dan mengurangi kecemasan dalam berpartisipasi. Selanjutnya, santri diarahkan untuk berbagi pengalaman secara bergiliran agar setiap peserta memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pandangan dan perasaannya. Dalam proses ini, santri dibimbing untuk mengenali potensi diri, mendiskusikan alternatif pendidikan lanjutan, serta mempertimbangkan nilai-nilai Islam sebagai landasan pengambilan keputusan pendidikan. Setelah pelaksanaan konseling kelompok, santri diarahkan untuk melakukan refleksi individu. Refleksi dilakukan melalui ungkapan lisan maupun tertulis mengenai pemahaman diri, pilihan pendidikan yang dipertimbangkan, serta kesesuaian pilihan tersebut dengan minat, potensi, dan nilai keislaman yang diyakini. Tahap refleksi ini bertujuan untuk memperdalam proses internalisasi hasil konseling dan membantu santri memaknai keputusan pendidikan secara lebih personal dan bertanggung jawab.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi pelaksanaan pengabdian. Evaluasi dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk menilai keterlaksanaan program dan pencapaian tujuan kegiatan. Indikator evaluasi meliputi keberanian santri dalam mengungkapkan pendapat terkait pendidikan lanjutan, pemahaman terhadap potensi diri dan pilihan pendidikan, tingkat kepercayaan diri dalam menyampaikan rencana pendidikan, serta tersusunnya Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Konseling Kelompok Karir sebagai luaran kegiatan. Teknik evaluasi dilakukan melalui observasi selama proses konseling, analisis refleksi santri, serta diskusi evaluatif antara tim pengabdian dan pihak pesantren.

Untuk memperjelas proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, alur kegiatan disajikan dalam bentuk bagan yang menggambarkan tahapan observasi dan wawancara, identifikasi masalah, perencanaan layanan konseling karir, pelaksanaan konseling kelompok, refleksi individu, dan evaluasi kegiatan. Bagan alur tersebut berfungsi sebagai panduan agar setiap tahapan pelaksanaan berjalan secara sistematis dan saling berkaitan.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, refleksi santri, serta evaluasi selama pelaksanaan konseling karir kelompok bagi santri kelas IX di Pondok Tahfidz Bani Ibrahim Kota Palangkaraya. Temuan disajikan secara terstruktur untuk menggambarkan kondisi awal

santri, perubahan yang terjadi setelah kegiatan, serta implikasinya bagi pengembangan layanan bimbingan karir di lingkungan pesantren.

Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa seluruh santri kelas IX mengalami kebingungan dalam menentukan pendidikan lanjutan, dengan tingkat intensitas yang berbeda. Dari proses identifikasi, enam santri terpilih sebagai peserta utama karena menunjukkan kebingungan paling dominan. Kebingungan tersebut berkaitan dengan minimnya pemahaman tentang potensi diri, keterbatasan informasi pendidikan lanjutan, serta adanya tekanan dari keluarga dan lingkungan pesantren. Berdasarkan pemetaan awal, pilihan pendidikan santri dapat dikelompokkan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Awal Pilihan Pendidikan Santri

Pilihan Pendidikan Lanjutan	Jumlah Santri
Sekolah umum	4 Santri
Melanjutkan di pesantren	2 Santri
Total	6 Santri

Meskipun memiliki pilihan yang berbeda, seluruh santri menunjukkan kebutuhan yang relatif sama, yaitu membutuhkan bimbingan untuk mengenali potensi diri, memahami alternatif pendidikan lanjutan, serta memperoleh keyakinan dalam mengambil keputusan pendidikan.



Gambar 2. Pelaksanaan Observasi dan Wawancara dengan Santri Kelas IX

Setelah pelaksanaan konseling karir kelompok, ditemukan adanya perubahan pada sikap, pemahaman, dan kesiapan santri. Perubahan tersebut dirangkum berdasarkan indikator evaluasi yang telah ditetapkan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Perubahan Santri Setelah Konseling Karir

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Kegiatan
Keberanian mengungkapkan pendapat	Rendah, santri cenderung diam dan ragu	Meningkat, santri lebih terbuka menyampaikan pandangan
Pemahaman potensi diri	Belum mampu mengenali minat dan kelebihan diri	Mulai mampu mengidentifikasi potensi dan minat
Kejelasan pilihan pendidikan	Pilihan masih samar dan tidak yakin	Pilihan lebih terarah dan realistik
Kepercayaan diri	Rendah, dipengaruhi tekanan eksternal	Meningkat dan lebih stabil
Kesadaran nilai Islam dalam memilih pendidikan	Belum terintegrasi secara sadar	Mulai mempertimbangkan nilai keislaman

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa konseling karir kelompok memberikan dampak positif dalam membantu santri memahami diri dan mempersiapkan keputusan pendidikan lanjutan secara lebih matang.



Gambar 3. Pelaksanaan Konseling Karir Kelompok

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa kebingungan santri dalam memilih pendidikan lanjutan bukan semata-mata disebabkan oleh kurangnya informasi, tetapi juga oleh ketidaksiapan psikologis dan rendahnya pemahaman terhadap potensi diri. Kondisi ini sejalan dengan temuan Auliya (2022) yang menyatakan bahwa faktor keluarga, lingkungan pesantren, dan kematangan pemahaman diri berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karir santri. Pelaksanaan konseling karir kelompok terbukti menjadi ruang yang efektif bagi santri untuk mengekspresikan kebingungan, merefleksikan potensi diri, serta mendiskusikan pilihan pendidikan secara terbuka. Hasil ini memperkuat temuan Sa'adah dan Azmi (2022) yang menyebutkan bahwa bimbingan karir yang menekankan eksplorasi diri mampu meningkatkan kesiapan remaja dalam merencanakan masa depan. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam proses konseling membantu santri memandang pilihan pendidikan tidak hanya sebagai keputusan akademik, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual.

Dari perspektif pengembangan layanan di pesantren, kegiatan ini menunjukkan bahwa konseling karir berbasis kelompok dengan pendekatan humanistik dan nuansa keislaman memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan karakteristik santri, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan spesifik pesantren yang selama ini belum memiliki layanan bimbingan karir yang terstruktur. Hal ini selaras dengan temuan Darussalam, Gustin, dan Mulyono (2024) yang menegaskan bahwa layanan bimbingan karir di pesantren berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian dan etos kerja Islami santri. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pelaksanaan konseling karir bagi santri kelas IX di Pondok Tahfidz Kota Palangkaraya memberikan dampak positif terhadap kesiapan santri dalam menentukan pendidikan lanjutan. Temuan ini sekaligus menjadi dasar penting bagi pesantren untuk mengembangkan layanan bimbingan karir yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai Islam.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian melalui pelaksanaan konseling karir bagi santri kelas IX di Pondok Tahfidz Kota Palangkaraya menunjukkan bahwa kebingungan santri dalam menentukan pendidikan lanjutan dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman diri, minimnya informasi pendidikan, serta adanya tekanan lingkungan dan pertimbangan nilai keislaman. Pelaksanaan konseling karir kelompok mampu membantu santri meningkatkan pemahaman terhadap potensi diri, memperjelas arah pilihan pendidikan, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan pendidikan yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Berdasarkan capaian tersebut, kegiatan ini menegaskan pentingnya penyediaan layanan bimbingan karir yang terstruktur, kontekstual, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di lingkungan pesantren. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) konseling karir yang dihasilkan dalam kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan karir yang berkelanjutan di pesantren.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pihak pesantren mengimplementasikan konseling karir kelompok secara berkala dengan melibatkan guru pembimbing atau konselor yang telah mendapatkan pelatihan dasar konseling. Selain itu, diperlukan penguatan kerja sama antara pesantren, sekolah lanjutan, dan orang tua santri

agar informasi pendidikan dan pendampingan karir dapat diberikan secara lebih komprehensif. Dengan keberlanjutan layanan tersebut, pesantren diharapkan mampu mendukung santri dalam menentukan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan potensi diri, nilai keislaman, dan tuntutan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, tenaga, dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sangat menghargai bimbingan dan arahan dari dosen mata kuliah Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling Islam, Ibu Desi Erawati, yang tidak hanya memberikan penjelasan akademik, tetapi juga motivasi dan dorongan selama proses pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Arini Safitri selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam, atas dukungan, fasilitasi, serta kepercayaan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan optimal. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para pengurus Pondok Tahfidz Bani Ibrahim Palangka Raya yang telah menerima tim dengan sangat baik, memberikan izin penuh, serta mendampingi kegiatan dari awal hingga akhir. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada para santri kelas IX yang telah berpartisipasi secara aktif dalam observasi, wawancara, dan sesi konseling. Keterbukaan dan antusiasme mereka menjadi bagian penting yang memperkaya proses pengabdian ini. Tanpa dukungan, kerja sama, dan keterlibatan semua pihak tersebut, kegiatan dan artikel ini tidak mungkin tersusun sebaik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, A. & Yoto. (2024). Dampak Akses Siswa Terhadap Bimbingan Karier Dan Konseling Dalam Pilihan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren Setelah Lulus dari Pesantren. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 661–671. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5657>
- Auliya, A. (2022). HUBUNGAN LAYANAN BIMBINGAN INFORMASI KARIR DENGAN KEMATANGAN PERENCANAAN KARIR SANTRI KELAS XII. *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1823. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6543>
- Bahrin, M. (2023). Tantangan Perencanaan Karir Santri di Pesantren Tradisional. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 22–35.
- Darussalam, M., Gustin, L., & Mulyono, A. (2024). Implementasi Bimbingan Karir di Pesantren dalam Membentuk Etos Kerja Islami. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam*, 7(1), 75–89.
- Mahmudah, Khaudli, M. I., & Amalia, Z. (2025). BIMBINGAN KARIR UNTUK MENUMBUHKAN ETOS KERJA ISLAMI SANTRI. *JKaKa:Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 5(1), 53–64. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v5i1.3684>
- Sa'adah, M., & Azmi, K. R. (2022). Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Teknik Problem Solving Meningkatkan Motivasi Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3428>